

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RSUD TENGGURAFI'AN SIAK

MUHAMMAD IRWAN

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru
e-mail : muhammadirwan615@yahoo.com

Abstrak: Stres kerja merupakan suatu bentuk tanggapan baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Penyebab timbulnya stres kerja adalah tingginya beban kerja dan kondisi lingkungan yang tidak baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Populasi yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah perawat yang bertugas di RSUD Tengku Rafi'an Siak berjumlah 140 perawat dan sampel 58 perawat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini di laksanakan pada bulan juli 2023. Hasil uji *chi-square* didapatkan p value ($0,012 < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap stres kerja p value ($0,000 < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap stres kerja Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan lingkungan kerja yang nyaman untuk mendukung produktifitas perawat dan memperhatikan beban kerja perawat untuk menghindari terjadinya stress kerja di rumah sakit.

Kata Kunci: beban kerja, lingkungan kerja, stres kerja

Abstract: Work stress is a form of response, both physical and mental, to a change that is felt disruptive and causes him to be threatened. The cause of work stress is high workload and unfavorable environmental conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and work environment on work stress in nurses at RSUD Tengku Rafi'an Siak. The research design used in this study was correlational using cross sectional research methods. The population determined as the subjects of the study were nurses on duty at RSUD Tengku Rafi'an Siak amounting to 140 nurses and a sample of 58 nurses. Data collection techniques use Proportionate Random Sampling techniques using questionnaires. This research will be carried out in July 2023. The results of the chi-square test obtained p value ($0.012 < 0.05$) showed a significant relationship between workload and work stress p value ($0.000 < 0.05$) showed a significant relationship between the work environment and work stress Based on the results of this study showed that there was a relationship between workload and work environment to work stress in nurses at RSUD Tengku Rafi'an Siak. It is expected that the hospital can provide a comfortable work environment to support nurse productivity and pay attention to the nurse's workload to avoid work stress in the hospital.

Keywords: Workload, Work Environment, Work Stress

A. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan kesehatan penunjang. Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan adalah sumberdaya manusia (Septi *et al.*, 2019).

Sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit beroperasi 24 jam sehari. Penanganan pada pelayanan tersebut dilaksanakan oleh perawat yang berjumlah sekitar 60% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan

rumah sakit. Tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki peranan penting dalam pelayanan terhadap pasien di rumah sakit. Perawat sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan keperawatan mempunyai waktu yang paling panjang di sisi pasien, memungkinkan terjadi kelelahan kerja (Apriyanti & Haq, 2019)

Beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Sari & Rayni, 2020).

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, dan sebagainya (Rahmadia et al., 2019). Lingkungan kerja yang kurang menyenangkan akan membuat karyawan memiliki performa yang menurun dan waktu pencapaian tugas yang telah diberikan dapat berjalan tidak sesuai dengan target yang diberikan sehingga hal hasil sistem kerja yang diterapkan menjadi tidak efektif dan efisien, sebaliknya lingkungan kerja yang menyenangkan akan memberikan dampak yang baik terhadap diri sendiri dan perusahaan sehingga karyawan memperoleh kepuasan dalam pencapaian kinerjanya dan perusahaan juga memperoleh tujuan perusahaan yang ingin dicapainya (Ronald & Hotlin, 2019).

Stres kerja adalah suatu bentuk tanggapan baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam (Siswadi et al., 2021). Stres adalah respon tubuh yang sifatnya *non-spesifik* terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Misalnya bagaimana respon tubuh seseorang manakala yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebihan. Seseorang yang sedang mengalami stres dapat terlihat dari perubahan-perubahan fisik, psikologis dan perilaku (*behavior changes*) (Hadiansyah et al., 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan stres pegawai merupakan penyakit abad ke dua puluh dan telah menjadi wabah global (*global epidemics*), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku. Stres kerja merupakan isu global berpengaruh pada seluruh profesi di negara maju maupun berkembang. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor dengan prevalensi stres kerja paling tinggi pada pegawai terutama pegawai (Habibah et al., 2021). Di kawasan Asia Pasifik, tren stres kerja melebihi rata-rata global yang berkisar 48%. Berdasarkan hasil survey Regus pada tahun 2012 dilaporkan bahwa tingkat stres kerja di negara-negara seperti Malaysia mencapai 57%, Hongkong 62%, Singapura 63%, Vietnam 71%, Cina 73%, Indonesia 73% dan Thailand 75% (Habibah et al., 2021).

Menurut Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi tenaga kesehatan di Indonesia yang mengalami stres kerja adalah sebesar 6,0% atau sekitar 37,728 orang meningkat pada tahun 2018 tenaga kesehatan yang mengalami stres kerja sebesar 19,8% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2006, sepenulir 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu (Trie Myta Pradina, 2022).

RSUD Tengku Rafi'an Siak adalah rumah sakit rujukan yang berada di Kabupaten Siak Provinsi Riau, RSUD Tengku Rafi'an Siak rumah sakit tipe C sudah terakreditasi paripurna mulai dari 2019 hingga saat ini. Dengan jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2022. Upaya mempertahankan mutu pelayanan rumah sakit dalam persiapan menuju rumah sakit dengan tipe B serta peraturan-peraturan dan standar yang harus diterapkan dalam melayani pasien dapat mempengaruhi tekanan

emosional pada perawat. Dalam menjalankan tugas selama 24 jam melayani pasien di anggap memiliki risiko yang cukup tinggi terkena penyakit menular. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan beban kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak.

Hasil penelitian (Angin et al., 2021) Terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof..Dr.M. Idrem Sumatera Utara. Peneliti mengungkapkan semakin banyak beban kerja yang diberikan maka stres kerja juga akan mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya jika beban kerja yang diberikan tidak besar maka stres kerja juga akan mengalami penurunan. Dan Terdapat hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof..Dr.M. Idrem Sumatera Utara. Peneliti mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang baik akan menyebabkan stres kerja mengalami penurunan. Demikian pula sebaliknya jika lingkungan kerja kurang baik menyebabkan stres kerja mengalami peningkatan.

Selain beban kerja faktor lingkungan kerja juga dapat menyebabkan stres kerja. Lingkungan RSUD Tengku Rafi'an Siak sudah terbilang cukup baik dengan berbagai fasilitas yang tersedia seperti fasilitas taman bermain untuk anak-anak, tempat ibadah (musala), dan fasilitas lainnya. walaupun demikian ada beberapa faktor kondisi lingkungan kerja yang sedikit mengganggu kegiatan perawat seperti suara-suara bising, pencahayaan yang kurang, beberapa perawat merasa sedikit terganggu saat bekerja. Hubungan antar pekerja sudah terbilang cukup baik dan tidak terlalu bermasalah, tetapi ada beberapa perawat yang merasa hubungan dengan antar pekerja kurang harmonis baik karena beban kerja yang di berikan ataupun karena urusan pribadi.

Hasil penelitian Junaidah et al., (2023) lingkungan kerja baik dengan Stress kerja normal sebanyak 12 responden (48%), lingkungan kerja baik dengan stress kerja ringan sebanyak 8 responden (32%) dan lingkungan kerja baik dengan stress kerja sedang sebanyak 5 responden (20%). Sedangkan lingkungan kerja kurang dengan stress kerja sedang sebanyak 11 responden (38%), lingkungan kerja kurang dengan stress kerja berat sebanyak 4 responden (14%) dan lingkungan kerja kurang dengan stress kerja berat sekali sebanyak 14 responden (48%). Lingkungan kerja yang kurang baik dapat mempengaruhi perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil yang didapatkan pun kurang maksimal. Lingkungan kerja perawat yang sehat adalah tempat kerja aman, memberdayakan dan memuaskan, dimana semua staf perawat kesehatan bekerja sungguh-sungguh untuk kesehatan yang optimal dan keselamatan

Tanda stres kerja adalah sakit kepala berlebihan, gangguan tidur (*insomnia*), mudah emosi atau marah, pesimis, merasa kewalahan terhadap pekerjaan, dan performa kerja menurun. Beberapa perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak mengalami sakit kepala yang berlebihan ketika bekerja, sesekali merasa kewalahan terhadap pekerjaannya dan didukung faktor penyebab stres kerja di antaranya seperti beban kerja yang berlebih juga lingkungan kerja yang kurang baik. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak.

Hasil penelitian Hadiansyah et al., (2019) Stres kerja perawat yang bekerja di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Al Islam (RSAI) Bandung, didapatkan simpulan 19 perawat menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,63%) berada pada tingkat stres tinggi dan 36 perawat yang bekerja di UGD RSUD Sumedang, menunjukkan lebih dari setengah (61%) responden berada pada tingkat stres kerja sedang. tingkat stres kerja juga dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi respon stres individu terhadap suatu peristiwa yaitu faktor intelektual, motivasi dan kepribadian. Faktor intelektual berkaitan dengan sistem berfikir. Orang yang berfikir negatif atau pesimistis atau irasional lebih mudah terkena stres daripada orang yang berfikir positif atau optimis atau rasional.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 Mei 2023 dengan mewawancarai 5 perawat yang berada di RSUD Tengku Rafi'an Siak didapatkan 3 perawat mengatakan sering mengalami pusing dan kelelahan saat bekerja, 2 perawat mengatakan jarang mengalami pusing dan kelelahan saat bekerja. Hal tersebut merujuk kepada tingginya beban kerja yang ada di ruang RSUD Tengku Rafi'an Siak, tingginya beban kerja dapat menyebabkan stres kerja pada perawat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di RSUD Tengku Rafi’an Siak”.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Surayya, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional* atau penelitian yang dilakukan dimana pengambilan dari semua variabel dilakukan pada satu waktu yang bersamaan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berkerja di RSUD Tengku Rafi’an Siak, sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

C. Pembahasan dan Hasil

Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa Analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut :

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RSUD Tengku Rafi’an Siak Tahun 2023
(n=58)

Karateristik Responden	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	19,0
Perempuan	47	81,0
Jumlah	58	100,0
Usia		
20-29th	12	20,7
30-39th	38	65,5
>40th	8	13,8
Jumlah	58	100,0
Pendidikan Terakhir		
D3	24	41,4
S1	10	17,2
Ns S1	24	41,4
Jumlah	58	100,0
Lama Bekerja		
<1th	2	3,4
1-3th	13	22,4
>3th	43	74,1
Jumlah	58	100,0
Status Pegawaiian		
PNS	20	34,5

Honorer	38	65,5
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan table 1 menunjukkan sebaran persentase karakteristik responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (81,0%). Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 30-39 sebanyak 38 orang (65,5%). Berdasarkan Pendidikan terakhir tamatan D3 sebanyak 24 orang (41,4%), tamatan NsS1 sebanyak 24 orang (41,4%). Berdasarkan lama berkerja sebagian besar reponden berkerja >3th sebanyak 43 orang(74,1%).Berdasarkan status kepegawaiannya sebagian besar reponden berstatus honorer sebanyak 38 orang (65,5%).

2. Beban Kerja Pada Perawat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Pada Perawat Di RSUD Tengku Rafi'an SiakTahun 2023 (n=58)

Beban kerja	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Ringan	22	37,9
Sedang	20	34,5
Berat	16	27,6
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 22 orang (37,9%). Responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 20 orang (34,5 %). Dan responden memiliki beban kerja berat sebanyak 16 orang (27.6%).

3. Lingkungan Kerja Pada Perawat

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Pada Perawat Di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2023 (n=58)

Lingkungan kerja	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Baik	13	22,4
Kurang	45	77,6
Baik		
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan kerja kurang baik sebanyak 45 orang (77,6%). Dan responden memilikilingkungan kerja baik sebanyak 13 orang (22,4%).

4. Stres Kerja Pada Perawat

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Stres Kerja PadaPerawat Di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2023 (n=58)

Stres kerja	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Stres Rendah	11	19,0

Stres Menengah	27	46,6
Stres Tinggi	20	34,5
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stres kerja menengah sebanyak 27 orang (46,6%). Responden memiliki stres kerja tinggi sebanyak 20 orang (34,5 %). Dan responden memiliki stres kerja rendah sebanyak 11 orang (19,0%).

Analisa Bivariat

C. Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja

Tabel 5
 Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2023 (n=58)

Beban Kerja	Stres kerja						Total	P-Value
	Stres rendah		Stres menengah		Stres tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
Ringan	7	12,06	13	22,41	2	3,44	22	
Sedang	3	5,17	9	15,51	8	13,79	20	0,012
Berat	1	1,72	5	8,62	10	17,24	16	
Total	11		27		20		58	

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, pada *Pearson Chi-Square* nilai didapatkan beban kerja memiliki hubungan $p=0,012$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a1 diterima artinya ada hubungan beban kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak.

D. Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja

Tabel 6
 Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di RSUD Tengku Rafi'an Siak Tahun 2023 (n=58)

Lingkungan Kerja	Stres kerja						Total	P-Value
	Stres rendah		Stres menengah		Stres tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	17,24	3	5,17	0	0	13	
Kurang	1	1,72	24	41,37	20	34,45	45	0,0

Berdasarkan table 6 hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, pada *Pearson Chi-Square* nilai didapatkan beban kerja memiliki hubungan $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a1 diterima artinya ada hubungan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak.

Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian dilakukan di RSUD Tengku Rafi'an Siak terhadap 58 responden hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (81,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Awalia et al., 2021) dari 53 responden dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah responden perempuan dengan jumlah 37 responden (37%). Di banding yang berjenis kelamin laki- laki yaitu 16 responden (38,06%).

(Andrianti et al., 2020) menunjukkan bahwa stres kerja pada tingkat sedang lebih banyak dialami oleh perempuan. Penelitian umum wanita mengalami stres 30% lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena respon fisiologis yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada saat perempuan menghadapi stres tubuh akan memberikan respon fisiologis berupa aktivitas dari beberapa hormone neurotransmitter di dalam otak. Lebih lanjut lagi perempuan lebih menderita stres daripada laki-laki disebabkan karena prolaktin perempuan lebih tinggi daripada laki- laki. Hormon ini memberikan umpan balik negatif pada otak sehingga dapat meningkatkan trauma emosional stres fisik.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 58 responden perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak data menunjukkan responden berusia 30-39th sebanyak 38 orang (65,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pasaribu & Ricky, 2021) dari 75 responden usia terbanyak yang mengalami stres adalah usia 30-39th sebanyak 30 orang (40%), usia 20-29th sebanyak 19 orang (25,3%), usia 40- 49th sebanyak 23 orang (30,7%) dan > 50th sebanyak 3 orang (4%).

Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin besar kemungkinan mengalami Stres. Seorang pekerja dengan usia lebih tua cenderung memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik dibandingkan dengan seorang pekerja dengan usia yang lebih muda.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Distribusi responden mengenai Pendidikan Terakhir perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak, pendidikan terakhir D3 sebanyak 24 orang (41,4%) sama dengan pendidikan terakhir NsS1 sebanyak 24 orang (41,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah et al., 2020) penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan D3 Keperawatan 192 orang (80,3%).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya kritik dan daya nalar sehingga individu semakin mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengatakan tekanan atau beban kerja yang dihadapinya, mampu menyesuaikan diri terhadap pekerjaannya dan pada akhirnya mampu mengontrol stres yang dialaminya. Kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman dan kurangnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi untuk terjadinya stres kerja pada perawat.

(Mangindara et al., 2023) dari 111 responden yang memiliki jumlah paling banyak yaitu pendidikan S1 dan Profesi Ners (S.Kep., Ns) sebanyak 41 orang dengan persentase (36,19%) dan yang memiliki jumlah paling sedikit yaitu pendidikan S2 Keperawatan (S.Kep., Ns., M.Kep) sebanyak 4 orang dengan persentase (3,6%).

4. Karakteristik responden berdasarkan lama berkerja

Maryoritas dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak memiliki masa kerja > 3th sebanyak 43 orang (74,1). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khoirunisa dkk, 2021) dari 20 responden sebagian besar responden memiliki masa kerja >5th sebanyak 16 orang (80%) dan < 5th sebanyak 4 orang (20%).

Memiliki masa kerja yang lama akan cenderung memiliki tingkat kejenuhan kerja yang lebih tinggi dibanding dengan pekerja masa kerja baru. Hal ini tentunya dapat menjadi pemicu di tempat kerja. Namun dengan masa kerja baru juga dapat menjadi pemicu stres kerja karena faktor yang mempengaruhi stres kerja selain kejenuhan dalam bekerja juga pengalaman seseorang dalam menghadapi pekerjaan.

5. Karakteristik responden berdasarkan status pegawai

Mayoritas dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak berstatus pegawai honorer sebanyak 38 orang (65,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herlia et al., 2022) mayoritas status kepegawaian responden diruang IGD berstatus pegawai honor yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan mayoritas status kepegawaian responden diruang ICU berstatus pegawai honor yaitu sebanyak 13 responden (61,9%).

Karyawan PNS lebih memiliki ketenangan dengan statusnya, mereka mengerti akan peluang pengembangan karier, serta cukup tenang akan jaminan hari tuanya, sebaliknya hal ini tidak dialami oleh karyawan yang berstatus Non PNS (Susanto et al., 2023).

6. Beban Kerja

Penelitian dilakukan di RSUD Tengku Rafi'an Siak terhadap 58 responden hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 22 orang (37,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arpina Fajarnita & Rina Rahmadani Sidabutar, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden beban kerja ringan sebanyak 24 (53,3%).

Menurut (Pajow et al., 2020) Beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai atau seimbang terhadap kemampuan fisik kemampuan kognitif dan keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut. Beban kerja yang berlebih dan beban kerja terlalu sedikit merupakan salah satu faktor pembangkit stres kondisi demikian memudahkan timbulnya kecelakaan kerja. Setiap aspek pekerjaan dapat menjadi pembangkit stres yang menyebabkan jatuh sakitnya seorang tenaga kerja.

7. Lingkungan kerja

Penelitian dilakukan di RSUD Tengku Rafi'an Siak terhadap 58 responden hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan kerja kurang baik sebanyak 45 orang (77,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sofiantika & Susilo, 2020) lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap dengan jumlah paling banyak adalah tingkat lingkungan kerja baik yaitu sebanyak 33 responden (60%). Menurut (Totipa et al., 2023) Lingkungan kerja berpengaruh dalam menjalankan tugas di tempat kerja. Lingkungan kerja merupakan sebagian dari komponen yang sangat penting Ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik akan menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap semangat karyawan dalam bekerja.

8. Stres kerja

Penelitian dilakukan di RSUD Tengku Rafi'an Siak terhadap 58 responden hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stres kerja menengah sebanyak 27 orang (46,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hikmawati et al., 2020) penelitian dari 33 responden yang memiliki stres kerja sedang sebanyak 26 responden (78,8%). Stress merupakan respon psikologis individu terhadap tuntutan ditempat kerja yang menuntut seseorang untuk beradaptasi dalam mengatasinya. Terdapat sejumlah penyakit yang menyebabkan seseorang mengalami stress yang cukup tinggi yaitu diantaranya, penyakit jantung, darah tinggi, sakit kepala dan gangguan tidur. Jika stress akibat pekerjaan tidak dikendalikan dengan baik dapat mengganggu performa kerja dan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja, menurunkan produktivitas kerja, serta menyebabkan biaya kompensasi kerja meningkat.

Menurut (Sulastrri & Onsardi, 2020) Stres pada karyawan pun juga dapat berdampak pada kinerja karyawan. Jika beban yang dirasakan karyawan terlalu berat, karyawan akan mengalami hambatan dalam berfikir dan terganggunya kesehatan. Stres yang terlalu lama dialami oleh karyawan akan menjadi kerugian bagi perusahaan. Stres yang terlalu lama akan menyebabkan karyawan ingin keluar dari perusahaan, hal ini merupakan salah satu kerugian yang dapat timbul. Ada kalanya keluar masuk karyawan dapat berdampak positif, namun akan lebih banyak kerugian yang dialami.

9. Hubungan beban kerja terhadap stres kerja

Hasil penelitian bahwa mayoritas responden Pengetahuan dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, pada *Pearson Chi-Square* nilai didapatkan stres kerja memiliki hubungan $p = 0,012 < 0,05$ maka H_{a1} diterima artinya ada hubungan beban kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trie Myta Pradina, 2022) hasil penelitian di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Lampung dari 33 perawat sebagai responden menunjukkan hasil uji korelasi adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin ($r(33) = .551$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja. Sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah stres kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andrianti et al., 2020) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0,012 (p value $< 0,05$) artinya ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Raflesia Tahun 2018.

Menurut (Setyowati & Ulfa, 2020) Beban kerja adalah seluruh pekerjaan yang dibebankan kepada polisi satuan lalu lintas baik berupa fisik atau mental dan menjadi tanggung jawabnya selama bertugas. Beban kerja merupakan kombinasi beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif. Beban kerja kuantitatif akan menunjuk adanya jumlah pekerjaan yang besar yang harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diampunya. Sedangkan, beban kerja kualitatif akan berhubungan dengan mampu tidaknya pekerja melaksanakan pekerjaan yang diampunya.

10. Hubungan lingkungan kerja terhadap stres kerja

Hasil penelitian bahwa mayoritas responden Pengetahuan dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, pada *Pearson Chi-Square* nilai didapatkan lingkungan kerja memiliki hubungan $p = 0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima artinya ada hubungan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junaidah et al., 2023) Beban kerja perawat di Rumah Sakit X Kota Batam tahun 2022 yaitu sebanyak 20 responden (37%) menyatakan beban kerja berat. Analisis hubungan antara lingkungan kerja dengan stress kerja diperoleh *pearson chi-square Asymp. Sig (2-sided)* $0,000 < 0,05$ artinya nilai $p < \alpha (0,05)$ maka analisis ini menunjukkan lingkungan kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan stress kerja.

Menurut (Ariyanti, ega & Irbayuni, 2022) lingkungan kerja yang tinggi dapat meningkatkan stress kerja, dapat diterima. Lingkungan kerja yang kondusif, memberikan rasa aman dan memungkinkan perawat untuk dapat bekerja secara baik.

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosional perawat. Jika seorang perawat menyenangi lingkungan kerja yang ditempati, maka perawat akan betah di tempat kerjanya. Hubungan dengan teman kerja, struktur pekerjaan yang diberikan, dan hubungan atasan dan bawahan kurang baik atau tidak harmonis akan menimbulkan stress tersendiri bagi perawat. Dalam hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya lingkungan kerja maka stress kerja semakin tinggi juga. Begitu juga sebaliknya semakin rendah lingkungan kerja maka stress kerja semakin rendah.

D. Penutup

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (81,0%). Umur 30-39 sebanyak 38 orang (65,5%). Pendidikan terakhir tamatan D3 sebanyak 24 orang (41,4%), tamatan Ns S1 sebanyak 24 orang (41,4%). lama berkerja >3th sebanyak 43 orang (74,1%). Status pegawaian Honorer sebanyak 38 orang (65,5%).
2. Hasil penelitian responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 22 orang (37,9%).
3. Hasil penelitian responden memiliki lingkungan kerja kurang baik sebanyak 45 orang (77,6%).
4. Hasil penelitian responden memiliki stres kerja menengah sebanyak 27 orang (46,6%).
5. Hubungan beban kerja terhadap stres kerja hasil analisa menggunakan uji chi-Square pada peason nilai pengetahuan $p=0,012<0,05$ maka H_{a1} diterima artinya ada hubungan beban kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak. Hubungan lingkungan kerja terhadap stres kerja hasil analisa menggunakan uji *Chi-Square*, pada *Continuity Correction* $p=0,000<0,05$ maka H_{a2} diterima artinya ada hubungan lingkungan kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Tengku Rafi'an Siak

Saran

1. Bagi responden
Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan kepada perawat dalam mengatasi stres kerja.
2. Bagi tempat penelitian
Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pihak RSUD, Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan lingkungan kerja yang nyaman untuk mendukung produktifitas perawat dan memperhatikan beban kerja perawat untuk menghindari terjadinya stress kerja di rumah sakit.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar pada pengembangan peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian dengan ruangan yang lebih homogen lagi karena setiap ruangan mempunyai beban kerja yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- andrianti, S., Ikhsan, I., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 2(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10687>
- Angin, E. P., Zulfendri, & Nasution, S. S. (2021). Beban Kerja Dan Lingkungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Rawat Inap Rsj. Prof. M. Ildrem Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 413–421.
- Apriyanti, I. W., & Haq, Y. E. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro*, 1(1), 3.
- Ariyanti, Ega, P., & Irbayuni, S. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stress Kerja Perawat Bagian Rawat Inap. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 83–90.
- Arpina Fajarnita, & Rina Rahmadani Sidabutar. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Prosedur Suction Dengan Pelaksanaan Tindakan Suction Di Ruang Icu Rumah Sakit Usu Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 16–23.
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>

- Habibah, S., Chandra, & Mahmudah. (2021). Dengan Stres Kerja Pegawai Di Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hadiansyah, T., Praghlapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja Di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(2), 50–58. <Http://Ejurnal.Ars.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/106>
- Hasanah, L., Rahayuwati, L., & Yudianto, K. (2020). Sumber Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 3(3), 111. <Https://Doi.Org/10.32419/Jppni.V3i3.162>
- Herlia, R., Zukhra, R. M., Zulfitri, R., Keperawatan, F., & Riau, U. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Ruang Intensive Care Unit. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 96–105.
- Hikmawati, A. N., Maulana, N., & ... (2020). Beban Kerja Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(3), 95–102. <Http://Jurnal.Rs-Amino.Jatengprov.Go.Id/Index.Php/Jikj/Article/View/23>
- Junaidah, Wardani, Utari Christya, & Muharni, S. (2023). *Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rs X Kota Batam*. 2, 85–94.
- Khoirunisa Dkk. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Holistic Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 40–51.
- Mangindara, Reski Dewi Pratiwi Darmawati Junus, & Risnawati. (2023). *Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit*. Vol.1(2),0.
- Pajow, C., Kawatu, P., & Rattu, J. (2020). Hubungan Antara Beban Kerja, Masa Kerja Dan Kejenuhan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Area Opening Sheller Pt.Sasa Inti Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 9(7), 29. <Https://Ejournal.Unsra.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/31608>
- Pasaribu, P. D. L. B., & Ricky, D. P. (2021). Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 287–294. <Https://Doi.Org/10.37287/Jppp.V3i2.429>
- Rahmadia, F., Sarianti, R., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Islam (Rsi) Ibnu Sina Payakumbuh. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 110. <Https://Doi.Org/10.24036/Jmpe.V2i2.6145>
- Ronal, S. D., & Hotlin, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Super Setia Sagita Medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2), 273–281. <Https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Socio/Article/View/413/406>
- Sari, Ike Prafitia, & Rayni. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan Ike. *Jurnal Keperawatan*, 47(3), 9–17.
- Septi, D., Sasmita, J., & Ganarsih, Raden Lestari. (2019). Stress Effect On The Performance Of Work Space Hospital Nurse Grade Ii And Iii Of Regional General Hospital (Hospital) Arifin Achmad Province Riau. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(2), 1–19.
- Setyowati, R., & Ulfa, S. M. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Satlantas Polres Bantul. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 6(2), 169. <Https://Doi.Org/10.29241/Jmk.V6i2.338>
- Siswadi, Y., Radiman, Tupti, Z., & Jufrizen. (2021). Faktor Determinan Stress Kerja Dan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 17–34. <Https://Doi.Org/10.30596/Jimb.V22i1.5627>
- Sofiantika, D., & Susilo, R. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di Rsud Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 249–253. <Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/5436>
- Sulastri, & Onsardi. (2020). *Pengaruh Stres Kerja, Dan Beban Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan*. 21(1), 1–9.
- Susanto, W., Sukamto, E., Parellangi, A., & Kesehatan Kalimantan Timur, P. (2023). *Hubungan Shift Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat*

- Inap Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kabupaten Bulungan. 2(3), 349–354.*
<https://ejournal.itka.ac.id/index.php/saintekes/article/view/128/124>
- Totipa, N., Arman, & Suyuti, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsup Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Nur. *Scholar.Archive.Org*, 71(3), 143–148. <http://philstat.org>
- Trie Myta Pradina, K. F. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap. *Borneo Student Research(Bsr)*, 3(2), 1884–1889.